

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI DAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA SMA N 1 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

Oleh : Yudi Aditya Nugraha

K8408067

ABSTRACT

The objective of research was to find out the significant relationship of: (1) television show watching activity to learning achievement, (2) parent guidance intensity to learning achievement, and (3) television show watching activity and parent guidance intensity to learning achievement in the X graders of SMA N 1 Bantul in the school year of 2012/2013. This study employed a quantitative method with statistic analysis. The population of research was all of the X graders of SMA Negeri 1 Bantul consisting of 192 students. The sample was taken using random sampling. The size of sample for instrument tryout consisted of 17 students, selected randomly, and the sample of research consisted of 49 students. Technique of collecting data used for X_1 , X_2 , and Y variables was questionnaire, while the data analysis was conducted using a statistic descriptive analysis and product moment correlation with SPSS program for windows help. Considering the result of research, it could be found (1) the activity of watching television show related with the learning achievement with $r_{X_1Y} = 0.0149$, and $P = 0.30$, so that the relationship of activity of watching television show to learning achievement of the X graders of SMA N 1 Bantul was not significant. (2) The parent guidance intensity related with the learning achievement with $r_{X_2Y} = 0.285$, and $P = 0.045$, so that the relationship of parent guidance intensity to learning achievement of the X graders of SMA N 1 Bantul was significant. (3) The relationship of television show watching activity and parent guidance intensity to learning achievement yielded $r_{X_1X_2Y} = 0.339$, and $P = 0.060$, so that the relationship of television show watching activity and parent guidance intensity to learning achievement in the X graders of SMA N 1 Bantul was significant.

Keywords: *television show watching activity, parent guidance intensity, student learning achievement.*

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat dilakukan manusia guna memperoleh informasi. Televisi adalah salah satu dari berbagai macam media massa yang dapat menjadi sarana memperoleh informasi. Dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi memang memiliki keunggulan, yaitu perpaduan antara audiovisual yang lebih menarik dibandingkan dengan hanya suguhan audio atau visual saja.

Televisi dengan segudang acaranya baik yang bersifat edukatif, hiburan dan juga perpaduan dari keduanya, dan sebagainya telah berhasil menyedot banyak penonton dari berbagai kalangan umur.

Nurudin (1997:24) mengungkapkan tentang "...kedudukan televisi sebagai salah satu media massa yang memiliki esensi pendidikan, informasi, sekaligus hiburan. Namun yang sering terjadi adalah bahwa aspek hiburan lebih mendapatkan porsi yang lebih..." dibandingkan aspek yang lain. Seperti yang disampaikan Milton Chen (1996:25) bahwa "televisi adalah kegiatan baku di kebanyakan rumah, televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak-anak Anda."

Orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak untuk bisa memilah acara televisi yang cocok untuk anaknya, juga memuat tayangan-tayangan hiburan yang mengandung nilai-nilai edukatif, tentu saja tidak melupakan dalam hal manajemen waktu menonton televisi. Seperti yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati (2001:177) mendefinisikan "orang tua adalah pimpinan keluarga, maka orang tua itu bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya."

Begitu juga mengenai hal siaran televisi ini, yang mana mengandung dampak positif, dan juga ada dampak negatifnya, sudah sepatutnya setiap orang tua melaksanakan kewajibannya sebagai

pembimbing untuk mengantisipasinya. Bimbingan dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya, karena bimbingan dari orang tua, maka si anak dapat terkontrol waktu belajarnya dengan waktu menonton televisi. Selain itu si anak mendapat bimbingan di dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas mereka. Si anak juga merasa diperhatikan, sehingga si anak akan dapat belajar lebih baik, dan diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajarnya.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai 'Hubungan antara Aktifitas Menonton Tayangan Televisi dan Intensitas Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA N 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013.

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Televisi

a. Pengertian Televisi

Azhar Arsyad (2003: 50) mendefinisikan televisi sebagai sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Tidak jauh dengan apa yang disebutkan oleh Azhar Arsyad, pendapat lain juga diutarakan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 67) dimana disebutkan bahwa "televisi adalah media yang menyampaikan pesan melalui gambar gerak yang dilengkapi suara".

Dari pengertian di atas, peneliti bisa menjelaskan bahwa televisi merupakan suatu benda elektronik yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang mana benda ini (televisi) mampu menyalurkan informasi yang disertai gambar dan suara sekaligus yang memungkinkan

para menikmati dapat memperoleh informasi lebih jelas karena deskripsi yang diberikan mengenai suatu informasi tidak hanya berbentuk tulisan, ataupun suara saja, melainkan juga dilengkapi dengan gambar yang mendukung deskripsi tersebut.

b. Aktifitas Menonton Tayangan Televisi

Untuk mengetahui tentang pengertian aktivitas menonton tayangan televisi, sebelumnya kita harus mengetahui pengertian aktivitas. “Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan berupa usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha atau kegairahan” (Alwi, 2003). Selain itu menurut Visual Arti Kata di dalam <http://artikata.com/arti-318259-aktivitas.html> menggambarkan aktivitas sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kesibukan, acara, kegiatan, aksi, dan keaktifan. Dari uraian singkat tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas menonton tayangan televisi adalah suatu kegiatan, kesibukan, keaktifan, pekerjaan menonton dan memperhatikan acara atau hal yang disajikan dalam televisi yang dikemas dalam suatu acara televisi

2. Tinjauan Tentang Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati (2001:177) mendefinisikan “orang tua adalah pimpinan keluarga, maka orang tua itu bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya.” Dari berbagai pengertian

orang tua yang telah dikemukakan dapat dijelaskan bahwa orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina dan yang berfungsi sebagai guru bagi anaknya. Orang tua juga dapat disebut sebagai orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya, atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya.

b. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1995:2) berpendapat bahwa “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.”

Dari pengertian mengenai bimbingan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam bimbingan mengandung beberapa unsur, antara lain adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus oleh seseorang kepada orang lain, memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang lebih mandiri, dan juga agar orang yang dibimbing mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Pengertian Intensitas Bimbingan Orang Tua

Menurut Daryanto (1998:264) intensitas adalah “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.” Penjelasan mengenai intensitas juga disampaikan oleh

Singgih D. Gunarsa (1990:60) yang mengatakan bahwa “intensitas adalah kekuatannya, misalnya intensitas rangsang berarti kekuatan rangsang.”

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menjelaskan intensitas bimbingan orang tua adalah bagaimana tingkatan intens orang tua dalam memberikan bantuan kepada anak unruk membantu mengembangkan potensinya.

3. Tinjauan Mengenai Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin (1990: 2) kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie* yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.”

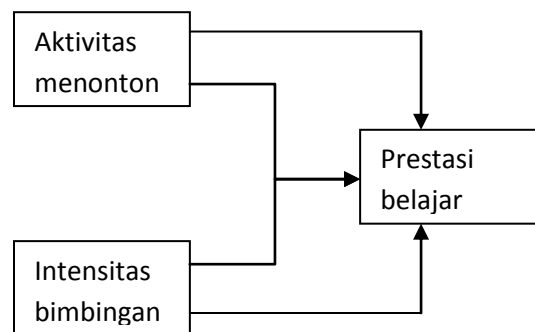
Senada dengan uraian di atas, WS Winkel (1991:39) “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu proses yang berlangsung dalam interaksi subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai-nilai yang akan disimpan atau dilaksanakan menuju kemajuan.”

Dari konsep yang dikemukakan diatas dapat ditarik benang merah bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dari tidak bisa menjadi bisa dan diwujudkan dalam bentuk symbol, angka atau huruf

yang dilaksanakan dalam periode tertentu.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dimana terdapat dua variabel predictor dan satu variabel kriterium, yaitu aktivitas menonton tayangan televisi (X_1), intensitas bimbingan orang tua (X_2) dan prestasi belajar (Y). Dari uraian tersebut, peneliti menggambarkan skema atau alur kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian. Skema atau alur berpikir digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Menurut Y. Slamet (2008:7), metode penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Menurut Consoule G Sevilla et al (1993:73), jenis penelitian deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif korelasional

merupakan penelitian yang tidak hanya berusaha menggambarkan suatu fenomena yang sesuai dengan fakta yang ada, tetapi mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis. Di sisni peneliti ingin menetapkan apakah ada hubungan antara aktivitas menonton televisi (X1) dan intensitas bimbingan orang tua (X2) dengan prestasi belajar sosiologi siswa (Y) kelas X SMA N 1 Bantul. Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun rumus teknik korelasi yang digunakan adalah Pearson's Correlation Product Moment. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir angket adalah rumus koefisien product moment Karl Pearson yang diambil dari (Suharsimi Arikunto, 2002:146) :

$$r_{xy} = \frac{\{n(\sum XY)\} - \{(\sum X)(\sum Y)\}}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor x dan skor y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum Y^2$ = Jumlah yang dikuadratkan dalam sebaran y

n = Jumlah subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Variabel Aktivitas Menonton Tayangan Televisi

Hasil analisa statistik tentang skor aktivitas menonton tayangan televisi siswa kelas X SMA N 1 Bantul, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Statistik Variabel (X1) Aktivitas Menonton Tayangan Televisi

Statistik deskriptif	Hasil
Nilai Tertinggi	56,00
Nilai Terendah	35,00
Nilai Rata-rata	44,49
Nilai Tengah	45,00
Standar Deviasi	5,27

Pada tabel di atas menunjukkan sebaran hasil pengukuran variabel aktivitas menonton tayangan televisi dengan skor tertinggi 56,00 dan skor terendah 35,00. Rata-rata (mean) sebesar 44,49 nilai tengah (median) sebesar 45,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,27.

2. Hasil Penelitian Variabel Intensitas Bimbingan Orang Tua

Hasil analisa statistik tentang skor intensitas bimbingan orang tua siswa kelas X SMA N 1 Bantul, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Statistik Variabel (X2) Intensitas Bimbingan Orang Tua

Statistik Deskriptif	Hasil
Nilai Tertinggi	118,00
Nilai Terendah	74,00

Nilai Rata-rata	104,29
Nilai Tengah	107,00
Standar Deviasi	9,35

Pada tabel di atas menunjukkan sebaran hasil pengukuran variabel intensitas bimbingan orang tua dengan skor tertinggi sebesar 118,00 dan skor terendah 74,00. Rata-rata sebesar 104,29 nilai tengah (median) sebesar 107,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,35.

3. Hasil Penelitian Variabel Prestasi Belajar Sosiologi

Hasil analisa statistik tentang prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA N 1 Bantul, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Statistik Variabel (Y) Prestasi Belajar Sosiologi

Statistik Deskriptif	Hasil
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Terendah	78,00
Nilai Rata-rata	84,35
Nilai Tengah	84
Standar Deviasi	3,36

Pada tabel di atas menunjukkan sebaran hasil pengukuran variabel tentang prestasi belajar sosiologi dengan skor tertinggi 90,00 dan skor terendah 78,00. Rata-rata sebesar 84,35 nilai tengah (Median) sebesar 84,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,36.

4. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Karena $p = 0,307$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji

hipotesis Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014” ditolak.

b. Hipotesis Kedua

Karena $p = 0,045$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya signifikan. Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara intensitas bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014” diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,339$ dan $F_{hitung} = 2,993$ dengan nilai $P = 0,060$. Karena $P > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2012/2013” ditolak.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan analisis data sebagai berikut:

1. Hubungan antara Aktivitas Menonton Tayangan Televisi (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas menonton tayangan televisi sangat kecil pengaruhnya atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dari siswa.

Hal ini dikarenakan setiap menonton tayangan televisi, mereka tidak hanya mendapatkan hiburan semata, namun juga memperoleh ilmu dan informasi dari apa yang disaksikannya. Acara-acara seperti berita dan acara yang bertema pendidikan sudah jelas berisi banyak informasi dan ilmu pengetahuan.

Nurudin (1997:24) mengungkapkan tentang "...kedudukan televisi sebagai salah satu media massa yang memiliki esensi pendidikan, informasi, sekaligus hiburan. Namun yang sering terjadi adalah bahwa aspek hiburan lebih mendapatkan porsi yang lebih..." dibandingkan aspek yang lain. Hal ini menyebabkan penonton televisi menikmati acara televisi karena mencari hiburan bukan siaran-siaran informasi ilmu pengetahuan yang edukatif.

Dari apa yang disampaikan oleh tokoh di atas, memang benar bahwa televisi bisa menyita banyak waktu dari anak, namun dalam acara yang bertema hiburan sekalipun pasti terdapat nilai-nilai dan pengetahuan yang bisa diperoleh mereka yang menyaksikan acara

televisi tersebut. Walaupun anak menghabiskan banyak waktu dengan menonton tayangan televisi, mereka akan tetap memperoleh sesuatu yang baru dari tayangan televisi yang mereka saksikan, jadi mereka tetap mendapatkan pengetahuan yang baru. Namun kebiasaan ini juga harus diimbangi dengan kegiatan lain yang lebih berguna, juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua untuk bisa memilah-milah acara apa yang tepat bagi anak.

2. Hubungan antara Intensitas Bimbingan Orang tua (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa yang lebih banyak memperoleh bimbingan yang dari orang tuanya memiliki prestasi yang lebih baik.

Seperti yang dijelaskan oleh M. Imron Pohan (1986:56) mengenai tujuan bimbingan orang tua terutama dalam kegiatan belajar, adalah tercapainya tujuan belajar (penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap). Bimbingan orang tua akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, yang disebabkan karena kemampuan belajar kurang memadai, suasana rumah tidak kondusif, tidak adanya minat belajar, dan lain-lain. Dengan kesabaran dan keuletan orang tua dalam membimbing kesulitan-kesulitan belajar dan dapat mengatasinya, maka tujuan belajar yang berupa penguasaan pengetahuan,

keterampilan, dan pengembangan sikap dapat tercapai dengan baik.

Dengan bimbingan dan perhatian dari orang tua, si anak akan merasa lebih dihargai usahanya dalam belajar. Selain itu orang tua juga bisa membantu si anak mana kala si anak mengalami kesulitan. Bimbingan orang tua sangat penting guna membuka wawasan si anak dalam dunia kerja pula. Sehingga memicu si anak untuk lebih giat belajar guna mendapatkan pekerjaan yang diidamkan, dan orang tua bertugas mengarahkan. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:54), mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah adanya faktor eksternal, yaitu keluarga. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik sangatlah mempengaruhi hasil prestasi belajar si anak. Jadi dapat dikatakan bahwa intensitas bimbingan orang tua memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar.

3. Hubungan Antara Aktivitas Menonton Tayangan Televisi (X1) dan Intensitas Bimbingan Orang Tua (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dan intensitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya aktivitas mereka menyaksikan tayangan televisi tetapi dipengaruhi tinggi rendahnya

intensitas bimbingan yang mereka dapatkan dari orang tua mereka.

Hal ini dikarenakan tayangan televisi yang mereka saksikan tidak selalu mengganggu waktu belajar mereka, selain itu acara yang mereka saksikan tidak sepenuhnya berisi unsur-unsur yang tidak berguna atau hanya sekedar hiburan semata. Namun, acara-acara yang ada di dalam televisi, juga mengandung ilmu pengetahuan serta informasi-informasi yang berguna pula. Namun perlu digaris bawahi, kebanyakan informasinya tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran atau ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Jadi tidak ada pengaruhnya terhadap perolehan prestasi belajarnya.

Di sisi lain jika ada unsur yang tidak baik dari isi acara televisi, di sinilah peran bimbingan orang tua untuk menghindarkan atau mencegah hal tersebut sampai pada si anak. Bimbingan orang tua berperan dalam mengatur waktu luang si anak. Kapan ia harus belajar dan kapan ia bisa menggunakan waktu luang tersebut untuk sekedar diisi dengan hiburan. Karena, walaupun jika dilihat dari hasil penelitian ini bahwa kedua variabel independen ini tidak ada hubungan yang signifikan, tetapi jika kita lihat hanya pada variabel intensitas bimbingan orang tua, variabel ini berhubungan positif signifikan terhadap prestasi.

Hal ini berarti prestasi belajar juga dipengaruhi oleh intensitas bimbingan orang tua. Dimana jika si anak memperoleh bimbingan orang tua dengan baik, maka prestasinya akan lebih baik dibandingkan

dengan mereka yang kurang mendapat bimbingan dari orang tua mereka. Walaupun memang ada juga siswa yang bahkan kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua, namun prestasinya juga baik. Hal ini sangat dimungkinkan, karena mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan kecilnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar.

Namun walaupun hanya kecil, hal ini sangatlah penting untuk membina dan membantu masalah yang dihadapi dan akan dihadapi si anak di masa mendatang, agar mereka mampu memecahkan sendiri atau paling tidak sudah mendapat gambaran mengenai hal-hal yang akan dihadapinya. Dengan demikian mereka sudah bisa bersiap-siap untuk itu.

Kesimpulan

Aktivitas menonton tayangan televisi adalah suatu kegiatan, kesibukan, keaktifan, pekerjaan menonton dan memperhatikan acara atau hal yang disajikan dalam televisi yang dikemas dalam suatu acara televisi. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar. Dengan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas menonton tayangan televisi sangat kecil pengaruhnya atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dari siswa. Hal ini dikarenakan setiap menonton tayangan televisi, mereka tidak hanya mendapatkan hiburan semata, namun juga memperoleh ilmu dan informasi dari apa yang disaksikannya.

Intensitas bimbingan orang tua adalah bagaimana tingkatan intens orang tua dalam memberikan bantuan kepada anak untuk membantu mengembangkan potensinya. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa yang lebih banyak memperoleh bimbingan yang dari orang tuanya memiliki prestasi yang lebih baik.

Dengan bimbingan dan perhatian dari orang tua, si anak akan merasa lebih dihargai usahanya dalam belajar. Selain itu orang tua juga bisa membantu si anak mana kala si anak mengalami kesulitan. Bimbingan orang tua sangat penting guna membuka wawasan si anak dalam dunia kerja pula. Sehingga memicu si anak untuk lebih giat belajar guna mendapatkan pekerjaan yang diidamkan, dan orang tua bertugas mengarahkan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dari tidak bisa menjadi bisa dan diwujudkan dalam bentuk symbol, angka atau huruf yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menonton tayangan televisi dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar tidak dipengaruhi

oleh tinggi atau rendahnya aktivitas mereka menyaksikan tayangan televisi tetapi dipengaruhi tinggi rendahnya intensitas bimbingan yang mereka dapatkan dari orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (2001). *Media Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Imron Pohan. 1986. *Psikologi untuk Membimbing*. Bandung: CV Ilmu
- Milton Chen. 1996. *Anak-anak dan Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurudin. 1997. *Televisi: Agama Baru Masyarakat Modern*. Malang: UMM Press
- Singgih D. Gunarsa. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Winkel WS. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Paramita

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruktusional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

2014. *Visual Arti Kata*. <http://artikata.com/arti-318259-aktivitas.html>, diambil pada tanggal 23 Maret 2014 pukul 11: 06